

PERANAN KEPALA DESA DALAM MENNGKOORDINASIKAN PEMBANGUNAN FISIK DI DESA TOPANG KECAMATAN RANGSANG KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Oleh

Adi Susanto dan Ahmad Tarmizi Yusa

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Administrasi Publik Fisipol UIR

Abstract

This study aims to determine the role of village head in coordinating physical development in the village Augments. The role of assessment indicators are used, among others, is Giving Guidelines, Giving Guidance, Referral Giving, and Giving Supervision. The location of this research is in the Village District of Stimulation Augments. Type a descriptive survey research with qualitative methods of data collection with the use of oral or written information of resources. There are two groups of the population and the sample in this study. 46 population of the village office perangkati prop is also in use as a sample. The sampling technique using the census for the village office. The technique of collecting data using interviews and questionnaire methods of observation. Data were analyzed by using a percentage table. Berdasarkan results of research on the role of Head of Rural Development in the Physical Coordinate In the District Rural Supports stimuli produce Meranti Islands Regency kireteria assessment carried out in the category. Advice from the author, especially with regard to the role in coordinating the development of the village head is giving pedoaman, guidance, direction and supervision of the construction will be undertaken in order to run with done.

Key words : Giving Guidelines, Giving Guidance, Referral Giving, Giving Supervision.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Organisasi Publik berorientasi pada pelayanan bagi masyarakat tanpa mencari keuntungan, sedangkan organisasi bisnis berorientasi mencari keuntungan, hal ini sejalan dengan pendapat Siagian (dalam Zulkifli, 2005;25) yang menyatakan *pertama*, organisasi bertujuan memberikan pelayanan kepada publik tanpa mengharapkan keuntungan. Jenis

organisasi ini yang termasuk kelompok ini di konsepsikan sebagai “organisasi publik”. *Kedua*, adalah organisasi yang memberikan pelayanan kepada publik tertentu dengan menargetkan sejumlah keuntungan dalam bentuk materi dengan batas-batas yang terukur. Jenis organisasi yang termasuk dalam kelompok ini populer dengan sebutan “organisasi bisnis”.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomer 72 tahun 2005 Tentang Desa pada pasal 14 ayat

1, yaitu kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Kemudian kepala desa juga memiliki wewenang yang terdapat pada pasal 14 ayat 1, yaitu dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang di maksud pada ayat 1 kepala desa mempunyai wewenang :

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa;
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa;
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa;
- d. Menetapkan peraturan desa;
- e. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa;
- f. Membina kehidupan masyarakat desa;
- g. Membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa;
- h. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa;
- i. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa;
- j. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif

Dari sejumlah tugas kepala desa di atas, salah satu kewenangan tersebut adalah mengkoordinasikan

pembangunan desa secara partisipatif, membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa. Dari tugas kepala desa dapat terlihat bahwa kepala desa harus menggunakan prinsip-prinsip manajemen seperti melakukan koordinasi atau mengintrograsikan

Potensi sumber daya alam yang ada di Desa Topang memiliki perkebunan kelapa, karet, wilayah perairan dan tanah sawah. Bila di lihat dari struktur tanah yang ada di desa Topang memiliki struktur tanah gambut dan tanah liat. Jika dilihat dari potensi sumber daya alam yang ada di desa Topang saat ini semakin berkembang karena sumber daya alam yang ada di desa Topang saat ini telah di temukannya timah di sekitar pulau desa Topang. Sektor pertanian merupakan penunjang ekonomi rakyat. Keberhasilan pembangunan fisik Desa tidak terlepas dari kepemimpinan Kepala Desa, karena dialah sebagai motor utama yang menggerakkan kegiatan pembangunan.

Di Desa Topang Kecamatan Rangsang Untuk Tahun 2011 Telah di rencanakan kegiatan pembangunan fisik dengan Jenis, Lokasi dan sumber dana seperti yang di dapat pada tabel berikut :

Tabel 1: Daftar Bangunan Fisik Desa Topang Yang Dibangun APBD Maupun Dari Swasta Tahun 2012

N O	Jenis Bangunan	Lokasi	Sumber Dana	Jumlah Bangunan
1	Musola	Dusun Parit Mayang	Swadaya	10
2	Penahan Tanggul Air Pasang	Dusun Harapan Parit Jawa	APBD	2
3	Penanaman Bakau	Dusun Harapan Parit Jawa	APBD	1

Sumber : Kantor Desa Topang, 2014

Kegiatan pembangunan yang ada di desa Topang saat ini salah satunya pembangunan penahan tanggul air asin, dalam hal ini Pembangunan tanggul air

asin merupakan pembangunan yang di butuhkan oleh masyarakat karena apabila terjadinya air pasang besar, maka air pasang itu akan masuk dan

membanjiri areal persawahan dan pemukiman halaman rumah warga yang ada di sekitar laut. Pembangunan tanggul air asin yang dilakukan pada dusun harapan parit jawa merupakan penanggulangan air pasang yang mana wilayah atau pemukiman warga di parit jawa adalah pemukiman yang lebih dekat dengan laut, sehingga air pasang akan masuk kerumah penduduk-penduduk yang ada di sekitar laut tersebut. Masuknya air pasang yang ada di pemukiman parit jawa terletak di tepian laut, dalam hal ini pembangunan tersebut sangat di butuhkan oleh masyarakat. Dalam pembangunan tersebut mengalami permasalahan dalam pembangunan karena pembangunan tersebut seharusnya di lakukan oleh masyarakat dengan menggunakan dana APBD, tetapi pemerintah desa kurang berperan aktif dalam membangun tanggul air asin untuk keperluan bersama. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya koordinasi kepala desa dengan masyarakat atau dengan pihak kabupaten sehingga kegiatan-kegiatan pembangunan di desa Topang kurang terkelola secara efektif.

Hal yang lebih signifikan dalam pembangunan tanggul di desa Topang adalah pembangunan tanggul penahan air asin yang tujuannya agar sawah warga dapat ditanami kembali. Pembangunan tanggul ini berada di daerah Tanjung Bakau. Dahulu, pada masa awal pendirian desa dan sampai tahun 1980-an, masyarakat desa Topang bertani di daerah Tanjung Bakau. Tetapi sejak tahun 1990-an, areal persawahan ini terganggu air asin, karena setiap pasang besar areal persawahan warga digenangi air. Setelah diusahakan dalam waktu yang lama, hingga mencapai belasan tahun, tepatnya pada tahun 2012, pemerintah desa Topang berhasil membangun tanggul penahan air asin

atas bantuan dana dari pemerintah kabupaten dan partisipasi warga Topang. Program pembangunan tanggul ini berdampak sangat positif bagi warga. Sejak tahun 2013, sawah yang lebih dari 20 tahun tidak bisa ditanami kini kembali bisa ditanami warga.

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas tersebut indikasi bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembangunan tanggul air pasang yang ada di daerah Tanjung Bakau terindikasi lemahnya koordinasi dalam perencanaan pembangunan antara pemerintah daerah dengan pemerintah desa maupun antara pemerintah desa dengan masyarakat. Penelitian ini akan membahas tentang proses koordinasi tersebut, dan dampaknya terhadap kesuksesan pembangunan tanggul, sehingga pada akhirnya meningkatkan ekonomi warga setempat. Ada sejumlah indikasi lemahnya koordinasi dalam pelaksanaan pembangunan penahanan tanggul air pasang di dusun daerah Tanjung Bakau Desa Topang Kecamatan Rangsang diantaranya :

1. Tidak taunya tokoh masyarakat di desa mereka akan di bangun penahan tanggul air pasang sehingga mereka tidak terlalu peduli dengan program pemerintah kabupaten Meranti, sementara pembangunan penahanan air pasang tersebut adalah untuk mereka.
2. Adanya indikasi bahwa pembangunan penahanan tanggul air pasang belum mendapat persetujuan dari pemerintah Desa karena usulan pemerintah desa tidak pernah dilakukan.
3. Kepala desa kurang membangun komunikasi dengan pemerintah di kabupaten dalam penentuan alokasi pembangunan tanggul penahan air pasang sehingga efektifitas tanggul kurang memuaskan masyarakat.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan peranan Kepala Desa Dalam Mengkoordinasikan Pembangunan Fisik Di Desa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti.
2. Untuk Mengetahui apa saja yang menghambat pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Di Desa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti.

Kegunaan Penelitian

1. Meningkatkan keterampilan peneliti dalam mengorganisasi dan menyajikan data dan fakta secara jelas dan sistematis.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah desa dalam pembangunan di desa topang terutama dalam memenuhi implementasi peran pemerintah desa Topang dalam pembangunan.

STUDI KEPUSTAKAAN

Konsep Administrasi

Menurut Zulkifli (2005;16-17) bahwa konsep administrasi diidentikkan dengan Berbagai bentuk keterangan tertulis, dalam study administrasi dikonsepsikan menjadi dua , yaitu:

- a. Administrasi dalam arti sempit. Pada konteks ini administrasi diartikan sebagai rangkaian pekerjaan ketatausahaan atau kesekretariatan yang terkait dengan surat menyurat (*korespondensi*) dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya.
- b. Administrasi dalam arti luas mencakup keseluruhan proses aktivitas kerja sama sejumlah manusia didalam organisasi untuk mencapai satu atau sejumlah yang telah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan pendapat yang telah di kemukakan diatas, maka administrasi dapat dipahami juga bahwa administrasi merupakan suatu proses dalam hal pelayanan ataupun pengaturan.

Konsep Manajemen

Suatu organisasi akan tetap berjalan memerlukan suatu ilmu atau setrategi untuk mempertahankan seta menjalankan organisasi. Ilmu dan strategi tersebut terdapat dalam konsep manajemen, dimana manajemen merupakan suatu usaha atau upaya pencapaian tujuan dengan mendayagunakan serta meng optimalkan bantuan atau kemampuan orang lain untuk melakukan aktifitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Stoner (dalam Zulkifli, 2005;28) manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, dan menggunakan semua sumber daya manusia untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah di tetapkan. Batasan Manajemen hingga saat ini belum ada keseragaman, namun selalu dan digunakan adalah : Ketatalaksanaan, manajemen, management dan pengurusan .Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka kita pakai istilah aslinya yaitu Manajemen mengandung tiga pengertian :

- a. Manajemen sebagai suatu proses
- b. Sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen
- c. Manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu

Konsep Koordinasi

Untuk tetap terlaksananya koordinasi pada setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, menurut Siagian (dalam Mulyasa 2002:137) perlu melakukan cara-cara untuk mewujudkan koordinasi yang baik, yakni :

- a. Memberikan pedoman
- b. Memberikan bimbingan
- c. Memberikan arahan
- d. Memberikan supervise

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, indikator-indikator koordinasi diatas mempunyai arti, yaitu :

- a. Pedoman merupakan kumpulan ketentuan dasar yang memberi arah bagaimana sesuatu harus dilakukan.
- b. Bimbingan merupakan petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang pemimpin.
- c. Arahan merupakan perintah resmi seorang pemimpin kepada bawahannya yang berupa petunjuk untuk melaksanakan sesuatu dan jika tidak dilaksanakan akan mendapat sanksi.
- d. Supervisi adalah pengaruh dan pengendalian kepada tingkat karyawan yang ada di bawahnya dalam suatu organisasi. Orang yang menjalankan kegiatan supervisor bukan hanya pejabat / petugas dari kantor pembinaan, kepala sekolah, guru-guru dan bahkan murid pun dapat disebut sebagai supervisor, bila misalnya disertai tugas untuk mengetahui kelas atau kelompoknya.

Konsep Pembangunan

Pembangunan desa di arahkan pada pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mengubah keadaan dari yang kurang dikehendaki menuju keadaan yang lebih baik. Roupp (dalam Ndraha 1990:101).

Siagian (2001:4), mendefenisikan pembangunan sebagai rangkaian usaha

mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju kemampuan dalam rangka pembinaan bangsa. Dari defenisi tersebut dapat di tarik simpulan mengenai pembangunan sebagi berikut :

- a. Pembangunan merupakan suatu proses yang bermakna rangkaian kegiatan yang berlangsung terus menerus dan bertahap yang bersifat indenpenden dan tanpa akhir. Hal itu dapat ditentukan berdasarkan jangka waktu, biaya, dan hasil yang di peroleh.
- b. Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu yang akan dilaksanakan.
- c. Pembangunan dilakukan secara terencana bermakna, bahwa dalam perencanaan ada pengembalian keputusan mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada jangka waktu tertentu dimasa depan.
- d. Rencana pembangunan mengandung makna perubahan dan pertumbuhan. Ini berarti penigkatan kemampuan untuk berkembang dan harus bersikap prokatif dalam menghadapi tuntutan situasi yang berbeda.
- e. Pembangunan mengarah pada modernitas bermakna bahwa cara hidup yang baru dan labih baik dari pada sebelumnya, cara berfikir yang rasional dan system budaya yang kuat tetapi fleksibel.
- f. Moderinitas yang ingin dicapai melalaui berbagai kegiatan pembangunan yang sifatnya multidemsional yaitu mencakup seluruh segi kehidupan

Operasional Variabel

Tabel 2 : Operasional Variabel Peranan kepala desa dalam mengkoordinasikan pembangunan fisik di desa topang Kecamatan Rangsang

Konsep	Variabel	Indikator	Item yang dinilai	Skala
Pembangunan adalah sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang di tempuh oleh suatu Negara bangsa menuju kemajuan dalam rangka pembinaan bangsa (siagian :2000:4)	Peranan Kepala desa dalam mengkoordinasi kan pembagunan desa	1. Pemberian pedoman	a. Program kerja b. Jadwal Kerja c. Pembagian Tugas	Berperan Cukup Berperan Kurang Berperan
		2. Pemberian Bimbingan	a. Program Kegiatan b. Tujuan Pembangunan c. Menjelaskan Kegiatan	Berperan Cukup Berperan Kurang Berperan
		3. Pemberian Arahan	a. Tujuan Program Pembangunan b. Mensosialisasikan Pembangunan c. Wewenag Dan tanggung jawab	Berperan Cukup Berperan Kurang Berperan
		4. Pemberian Supervisi	a. Pengawasan Pembangunan b. Perbaikan Pembangunan c. Mengkoreksi pembangunan	Berperan Cukup Berperan Kurang Berperan

Sumber : Modifikasi Penulis,2014

Teknik Pengukuran

1. Berperan : Jika rata-rata penialian responden berada pada 68 – 100%
2. Cukup Berperan : Jika rata-rata penialian responden berada pada 34 – 67%
3. Kurang Berperan : Jika rata-rata penialian responden berada pada 0 – 33%

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode Penelitian survey deskriptif, penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah dari data sampel yang diambil dari

populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosialogis maupun psikologis dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Sebagai alat untuk mendapatkan informasi adalah dengan cara wawancara, angket, dokumentasi dan observasi untuk mengumpulkan data. Data dan informasi yang diperoleh dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis dan menjelaskan peranan kepala desa dalam mengkoordinasikan pembagunan fisik di Desa Topang Kecamatan Rangsang kabupaten Kepulauan Meranti.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di kecamatan Rangsang kabupaten Kepulauan Meranti, tepatnya yakni di Desa Topang

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang tercantum dalam

struktur Dalam peranan pembangunan yaitu untuk ditingkat kabupaten adalah BPM-PD Kabupaten dan dikecamatan adalah Camat dan pemerintah desa Topang kemudian yang terakhir adalah sasaran dari pembangunan Fisik Desa dalam hal ini adalah masyarakat.

Tabel 3 : Tabel Populasi dan Sampel Peranan Pembangunan di Desa Topang.

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
1	Kepala Desa	1	1	100%
2.	Perangkat Desa	5	5	100%
3.	Ketua LPMD	1	1	100%
4	Sekretaris LPMD	1	1	100%
5.	Kepala Dusun	5	5	100%
6	Ketua RW	11	11	100%
7	Masyarakat	22	22	100%
	Jumlah	46	46	100%

Sumber : Data Olahan, 2014

Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dengan hasil pengamatan penelitian yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi atau diperoleh melalui kegiatan penulis langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu langsung mewawancarai informan yang menjadi objek dalam penelitian ini, yakni data tentang Peranan kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Topang kecamatan Rangsang kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang menunjang dan relevan dengan kajian penelitian yaitu Peranan kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Di Desa. Data sekunder diperoleh dari Kantor kepala desa Topang dari masing-masing kecamatan di Kabupaten Meranti

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara ini peneliti lakukan dengan masyarakat yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan Program Pembangunan Desa tersebut.

2. Angket (*kuisisioner*)

Penulis membagikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden untuk menggali informasi tentang observasi mengenai Pembangunan Fisik Di Desa Topang kecamatan Rangsang kabupaten Kepulauan Meranti.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

PEMBAHASAN

Peranan kepala desa dalam mengkoordinasikan pembangunan fisik di desa topang Kecamatan rangsang

1. Pemberian Pedoman

Pedoman merupakan ketentuan dasar yang memberi arah sesuatu harus dilakukan baik secara lisan ataupun secara tulisan. Pemberian pedoman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pedoman dibidang pembangunan desa secara fisik. Konsep pedoman penting untuk dibahas karena posisinya sangat menentukan keberhasilan pembangunan yang akan dilakukan di desa Topang. Dalam melaksanakan program pembangunan untuk kemajuan desa, pemerintah desa mengikuti pedoman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Desa Topang, Syamsuharto, diketahui bahwa dalam menjalankan proses pembangunan desa, kepala desa selalu menerapkan prinsip partisipatoris. Artinya bahwa kepala desa selalu melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi proses pembangunan. Untuk memperdalam pembahasan tentang peranan kepala desa dalam pembangunan fisik di desa Topang, peneliti akan mendalami pengalaman pembangunan tanggul untuk menahan masuknya air asin ke lahan persawahan masyarakat di daerah Tanjung Bakau desa Topang.

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator "Pemberian Pedoman" dalam pelaksanaan program pembangunan fisik di desa, maka berikut ini akan dijabarkan tanggapan dari responden penelitian.

Tabel 4 : Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pemberian Pedoman Oleh Kepala Desa Pada Peranan Kepala Desa Dalam Mengkoordinasikan Pembangunan Fisik Di Desa Topang

No	Jenis Pertanyaan	Kategori Penilaian			Jumlah
		Berperan	Cukup Berperan	Kurang Berperan	
1	Program kerja	46	-	-	46
2	Jadwal kerja	20	16	10	46
3	Pembagian tugas	19	18	9	46
	Jumlah	85	34	19	138
	Rata-Rata	28	11	7	46
	Persentase	62%	25%	13%	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan,2014

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dijelaskan bahwa indikator Pemberian Pedoman oleh kepala desa adalah sebagaimana berikut. Adanya program kerja ialah seberapa besar pemahaman responden mengenai pembangunan fisik didesa topang itu sendiri dari defenisi, maksud dan tujuan dari adanya pembangunan fisik didesa Topang yang disosialisasikan kepada para koordinator untuk selanjutnya digunakan pada

petugas lapangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa sebanyak 46 orang responden yang menyatakan bahwa program pembangunan desa terlaksana atau sama dengan 100% kegiatan sosialisasi terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap kinerja pemerintah desa dalam melaksanakan program kerjanya, khususnya pembangunan

tanggul penahan air asin, dapat dikatakan sangat positif dimana seluruh responden mengatakan program pembangunan tanggul penahan air asin dapat terlaksana. Memang secara faktual, pembangunan tanggul penahan air asin ini sudah terlaksana. Masyarakat bahwa sudah merasakan dampak positif dari pembangunan tanggul tersebut. Berdasarkan informasi yang berhasil peneliti kumpulkan, semenjak tanggul selesai dilakukan sekitar setahun yang lalu, kini masyarakat desa Topang sudah memulai aktifitas pertanian mereka di daerah Tanjung Bakau. Meskipun mereka belum sepenuhnya meninggalkan aktivitas pertanian di Pulau Penyalai, tetapi semenjak musim panen tahun 2014 ini, masyarakat menghidupkan kembali aktifitas pertanian di desa mereka sendiri, daerah Tanjung Bakau. Hal ini merupakan petunjuk bahwa program pembangunan tanggul sudah terlaksana.

Meskipun demikian, penilaian responden terhadap penjadwalan kerja pembangunan cukup dinamis. Hal ini terungkap dari pertanyaan yang kedua yang peneliti ajukan kepada responden. Jenis pertanyaan kedua ialah mengenai adanya jadwal kerja. Respon para responden terhadap pertanyaan memperlihatkan adanya jadwal kerja, tapi hanya sebanyak 20 orang responden yang menyatakan terlaksana atau sama dengan 43%, dan kurang terlaksana 16 orang atau sama 35%, dan yang menyatakan kurang terlaksana 10 orang atau sama dengan 22%. Meskipun secara umum indikator pemberi pedoman terlaksana dengan baik, namun penting untuk dijelaskan bahwa pelaksanaan jadwal pembangunan tanggul ini memang tidak berlangsung dengan mulus dan lancar. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Desa, Syamsuharto, diketahui bahwa rencana pembangunan tanggul

berhasil dilakukan setelah tiga tahun (tahun 2010) semenjak pertama kali gagasan tersebut dicanangkan pihak pemerintah desa Topang. Kendala yang dihadapi adalah sulitnya meyakinkan pemerintah daerah, baik kabupaten ataupun propinsi mengenai urgensi pembangunan tanggul bagi masyarakat desa Topang. Sehingga dalam dua tahun pengusulan, program ini selalu ditolak. Baru tahun ketiga pengusulannya, (yakni tahun 2012), program tersebut baru bias direalisasikan.

Jenis pertanyaan ketiga ialah pembagian tugas, respon para responden terhadap pertanyaan bentuk pembagian tugas, diketahui bahwa sebanyak 19 orang yang menyatakan terlaksana atau sama dengan 41%, dan kurang terlaksana 18 orang atau sama 39%, dan yang menyatakan kurang terlaksana 9 orang atau sama dengan 20%. indikator pemberi pedoman terlaksana dengan baik. Di lapangan, pembangunan tanggul penahan air asin memang tidak berjalan dengan mulus. Meskipun warga mengharapkan pembangunan tanggul penahan air asin ini dapat dilakukan secara menyeluruh atau lebih luas, tetapi berdasarkan informasi dari kepala desa, pembangunan tanggul ini hanya sekitar 12 kilo meter panjangnya, dengan ketinggian sekitar 2,5 meter. Secara umum ini memang sangat membantu masyarakat desa dalam meningkatkan aktifitas pertanian mereka, meskipun hingga sekarang belum berhasil dilakukan seratus persen.

Berdasarkan ketiga pertanyaan tersebut maka dapat di kategorikan pemberi pedoman kepada pegawai dalam pembangunan fisik desa topang kecamatan rangsang dapat disimpulkan terlaksana dengan baik. Adapun alasannya di karenakan pembangunan tanggul di desa topang kecamatan rangsang sudah berjalan dengan semestinya meskipun masih ada kendala

dalam penyelesaiannya karena faktor alam misalnya hujan, air pasang yang besar, dan kuota atau volume program pembangunan tanggul yang belum mencukupi kebutuhan warga desa Topang. Meski demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa program tersebut sudah terlaksana dengan baik.

2. Pemberian Bimbingan

Pemberian bimbingan ialah kegiatan yang dilakukan berupa petunjuk (penjelasan) dengan cara langsung turun kelapangan yang bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi warga dalam proses pembangunan.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator Pemberian Bimbingan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 : Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pemberian Bimbingan Oleh Kepala Desa Pada Peranan Kepala Desa Dalam Mengkoordinasikan Pembangunan Fisik Di Desa Topang

No	Jenis Pertanyaan	Kategori Penilaian			Jumlah
		Berperan	Cukup Berperan	Kurang Berperan	
1	Program kegiatan	32	14	-	46
2	Tujuan pembagunan	14	20	12	46
3	Menjelaskan kegiatan	17	24	5	46
	Jumlah	63	58	17	138
	Rata-Rata	21	18	7	46
	Persentase	46%	42%	12%	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2014

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat dijabarkan sebagai berikut. Pada indikator Pemberian Bimbingan, peneliti mengajukan beberapa jenis pertanyaan yang menerangkan indikator dari Penilaian kinerja tersebut. Jenis pertanyaan meliputi program kegiatan, tujuan pembangunan dan bentuk kegiatan yang dilaksanakan. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagaimana berikut.

Pertanyaan pertama mengenai program kegiatan. Hasilnya diketahui bahwa sebanyak 32 orang atau 70% responden mengatakan program pembangunan tanggul terlaksana, sebanyak 14 orang atau 30% responden cukup terlaksana dan sisanya 0 orang atau 0% menyatakan kurang terlaksana. Ini memperlihatkan bahwa tanggapan

responden terhadap pelaksanaan bimbingan dalam proses pembangunan terlaksana dengan baik. Berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan diketahui bahwa keterlibatan warga dalam proses pembangunan tanggul penahan air asin di desa Topang, dapat dikatakan cukup positif. Hal ini, sebagaimana dikemukakan sebelumnya, dikerenakan pembangunan tanggul tersebut merupakan bentuk kegiatan yang sangat diharapkan warga desa dan sebagai bentuk respon pemerintah desa terhadap kebutuhan masyarakatnya. Karenanya, timbal balik antara warga dan pemerintah desa menjadikan proses bimbingan dalam pelaksanaan pembangunan berlangsung secara sangat baik.

Jenis pertanyaan kedua ialah mengenai tujuan pembangunan. Tujuan pembangunan dalam hal ini adalah pembangunan tanggul penahan air asin. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala desa diketahui bahwa tujuan pembangunan tanggul adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa terutama terkait dengan aktifitas pertanian. Pembangunan tanggul dimaksudkan untuk melakukan revitalisasi areal persawahan di desa yang lebih dari dua dekade lumpuh karena masuknya air asin ke areal pesawahan warga. Sehingga warga harus melakukan aktivitas pertanian mereka di tempat lain dengan menyeberang lautan.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan terkait dengan indikator tujuan pembangunan diketahui bahwa sebanyak 14 orang atau 30% responden terlaksana, sebanyak 20 orang atau 43% responden cukup terlaksana dan sisanya 12 orang atau 27% menyatakan kurang terlaksana. Adanya 12 responden yang mengatakan program ini kurang terlaksana karena adanya lahan warga yang dalam pelaksanaan tanggul belum tersentuh. Perlu disampaikan bahwa program tanggul penahan air asin yang dilakukan pemerintah desa Topang memang belum sepenuhnya memenuhi aspirasi warga. Hal ini karena adanya lahan warga yang belum tersentuh dampak positif dari pembangunan tanggul tersebut. Selain itu juga karena penentuan batas lahan pembangunan tanggul yang menempatkan sebagian lahan warga di luar batas tanggul sehingga lahan tersebut tetap terkena air asin. Namun demikian, kondisi ini dapat dimaklumi lantaran kenyataan kondisi alam yang memang menyimpulkan pelaksanaan tanggul dilakukan ditempat yang sekarang ini.

Jenis pertanyaan ketiga ialah penjelasan tentang kegiatan, sebanyak 17

orang atau 37% responden terlaksana, sebanyak 24 orang atau sebanyak 52% responden cukup terlaksana dan 5 orang atau 11% menyatakan kurang terlaksana. Dalam setiap aktifitas pembangunan memang terdapat warga yang tidak seratus persen puas terhadap kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah desa. Namun demikian, ketikan proses partisipasi dalam pembangunan sudah dilakukan dengan sebenarnya, maka kekuangan-kekurangan yang ada semestinya menjadi catatan untuk perbaikan pembangunan di masa yang akan datang. Pemerintah desa tolong dalam hal ini menempatkan masukan dan kritik yang disampaikan warga sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan di masa yang akan datang. Selain itu, pemerintah desa juga meningkatkan penjelasan kepada warga mengenai kekurangan dari program pembangunan yang dilakukan.

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang mewakili sub-sub indikator tersebut, sub indikator petugas yang profesional terkategori terlaksana dengan baik. Para responden Kantor desa Topang kecamatan Rangsang telah menjalankan tugasnya dengan baik, bagaimana menjadi petugas yang profesional dan juga bagaimana kinerja mereka semakin baik dalam menjalankan tugas yang mana dalam menjalankan tugas di bimbing oleh Kepala desa pemberi perintah.

3. Pemberian Arahan

Keberhasilan dari suatu pembangunan tidak terlepas dari keberadaan dan keikutsertaan dari masyarakat, karena kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dari pembangunan. Peran aktif masyarakat sangat di butuhkan dalam pembangunan, yang bisa menumbuhkan peran aktif masyarakat adalah pemerintah dengan cara

memberikan arahan. Arahan merupakan perintah resmi dari pimpinan kepada bawahannya.

Berdasarkan indikator arahan dari pemerintah desa terhadap masyarakatnya, maka arahan pemerintah

desa terhadap masyarakatnya tergolong rendah. Hal ini terlihat dari tanggapan respon den terhadap indikator pemberian arahan dalam proses pembangunan sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 6 : Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pemberian Arahan Oleh Kepala Desa Pada Peranan Kepala Desa Dalam Mengkoordinasikan Pembangunan Fisik Di Desa Topang

No	Jenis Pertanyaan	Kategori Penilaian			Jumlah
		Berperan	Cukup Berperan	Kurang Berperan	
1	Tujuan program pembangunan	14	20	12	46
2	Mensosialisaikan pembangunan	19	24	3	46
3	Wewenag dan tanggung jawab	32	12	2	46
	Jumlah	65	56	17	138
	Rata-Rata	22	18	6	46
	Persentase	47%	41%	12%	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan,2014

Indikator pertama adalah mengenai tujuan program pembangunan. Berdasarkan indikator ini ditemukan sebanyak 14 orang yang menyatakan terlaksana atau sama dengan 30%, cukup terlaksana 20 orang atau sama 43% responden, dan kurang terlaksana 12 orang atau sama dengan 27%. Data ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan arahan pemerintah desa dalam masalah pembangunan tergolong sedikit. Tetapi sebagaimana diuraikan dalam pemaparan sebelumnya, arahan dalam masalah pembangunan bukan merupakan sesuatu yang utama dalam menentukan kesuksesan pembangunan, dalam hal ini pembangunan tanggul air asin. Hal ini dapat dimengerti karena keberadaan tanggul air asin bukan semata merupakan kebutuhan pemerintah desa, tetapi kebutuhan masyarakat petani di desa Topang. Sederhanya, tanpa arahan pun pembangunan ini akan berhasil apabila memang pemerintah membiayai kebutuhan pembangunan tanggul tersebut. Karena tradisi kebersamaan dan

gotong-royong diinternal masyarakat desa Topang berlangsung sangat baik.

Jenis pertanyaan kedua mengenai mensosialisasikan pembangunan, sebanyak 19 orang yang menyatakan terlaksana atau sama dengan 41%, cukup terlaksana 24 orang atau sama 52% responden, dan kurang terlaksana 3 orang atau sama dengan 7%. Sosialisasi pembangunan berlangsung secara cukup efektif karena komunikasi antar warganya berlangsung baik. Dalam interaksi keseharian masyarakatnya selalu membicarakan persoalan-persoalan yang menjadi perhatian bersama masyarakat desa. Pembicaraan mengenai kebutuhan pertanian mereka selalu menjadi tema utama dalam setiap pertemuan atau interaksi antar warga. Hal ini mengakibatkan komunikasi dan sosialisasi pembangunan tanggul air asin dapat tersebar dengan mudah. Terlebih, pembangunan tanggul air asin merupakan sesuatu yang mereka butuhkan dan harapkan sejak waktu yang

lama ketika areal persawahan mereka tidak bias ditanami karena tergenang air asin pada saat air pasang besar tiba.

Jenis pertanyaan ketiga mengenai wewenang dan tanggung jawab, sebanyak 32 orang yang menyatakan terlaksana atau sama dengan 69%, cukup terlaksana 12 orang atau sama 27% responden, dan kurang terlaksana 2 orang atau sama dengan 4%. Masyarakat desa sangat menaruh kepercayaan terhadap pemerintah desa. Pandangan pemerintah desa atau aparatnya diikuti warga.

Berdasarkan tabel 6. diatas dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang mewakili sub-sub indikator tersebut indikator pemberian arahan terkategori Terlaksana dengan baik. Para informen perangkat desa topang telah menjalankan tugasnya dengan baik, berupa melaporkan kegiatan dilapangan, melaksanakan tugas sesuai dengan

standar operasional prosedur, dan pembagian tugas yang jelas.

4. Pemberian Supervisi

Pembangunan yang dilakukan haruslah selalu dalam pengendalian dan pengawasan, tujuan pengawasan adalah mengontrol segala bentuk kegiatan yang sedang dilakukan agar tercapai segala tujuan awal dari rencana pembangunan. Pengawasan ini hanya bisa dilakukan oleh pimpinan atau orang yang mempunyai jabatan tertinggi di dalam sebuah organisasi. Desa merupakan sebuah organisasi yang mana puncak pimpinan terdapat pada kepala desa, jika melihat dari supervisi maka kepala desalah yang bisa melakukan hal tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden pegawai terhadap indikator pemberian supervisi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 : Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pemberian Supervisi Oleh Kepala Desa Pada Peranan Kepala Desa Dalam Mengkoordinasikan Pembangunan Fisik Di Desa Topang

No	Jenis Pertanyaan	Kategori Penilaian			Jumlah
		Berperan	Cukup Berperan	Kurang Berperan	
1	Pengawasan Pembangunan	27	14	5	46
2	Memperbaiki Program	16	28	2	46
3	Meng koreksi perbaikan pembangunan	12	29	5	46
	Jumlah	55	71	12	138
	Rata-Rata	18	24	4	46
	Persentase	40%	52%	8%	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2014

Pertama mengenai pengawasan pembangunan, sebanyak 27 orang yang menyatakan terlaksana atau sama dengan 59%, cukup terlaksana 14 orang atau sama 30% responden, dan kurang terlaksana 5 orang atau sama dengan 11%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penilaian responden pemerintah desa cukup responsive dalam menyerap

aspirasi dan kebutuhan pembangunan di desanya. Ketika pada tahun 2010 dan 2011 usulan pembangunan tanggul belum mendapatkan respon dari pemerintah kabupaten dan pemerintah propinsi, pimpinan di desa tidak serta merta menyerah. Usulan tersebut tetap dilakukan, sambil menyampaikan kepada pemerintah pentingnya

pembangunan tanggul dan kurang efektifnya beberapa program yang ditetapkan pemerintah kabupaten tanpa berkonsultasi dengan warga. Pemerintah desa juga menunjukkan pentingnya pembangunan tanggul penahan air asin. Hal ini pada akhirnya membuat usulan ini diterima dan bisa dijalankan dengan baik.

Jenis pertanyaan kedua yakni Perbaikan program yang tidak sesuai, sebanyak 16 orang yang menyatakan terlaksana atau sama dengan 28%, cukup terlaksana 28 orang atau sama 61% responden, dan kurang terlaksana 2 orang atau sama dengan 4%. Berhasilnya pembangunan tanggul menunjukkan adanya evaluasi atas kelemahan pembangunan yang ada, sebab ada beberapa program pembangunan yang tahun sebelumnya dinilai belum tepat sasaran, kemudian diganti dengan pembangunan tanggul penahan air asin.

Hal ini juga terlihat dalam respon masyarakat terhadap indikator koreksi terhadap kinerja pembangunan. Jenis pertanyaan ketiga yakni mengkoreksi perbaikan pembangunan, sebanyak 12 orang yang menyatakan terlaksana atau sama dengan 26%, cukup terlaksana 29 orang atau sama 63% responden, dan

kurang terlaksana 5 orang atau sama dengan 11%.

Secara umum tabel 7. diatas dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang mewakili sub-sub indikator tersebut, indikator pemberian supervisi diterkategorikan terlaksana dengan baik. Para responden perangkat desa topang kecamatan rangsang telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan arahan dari atasan atau kepala desa topang.

Berdasarkan analisis penilaian keempat indikator Peranan Kepala Desa Dalam Mengkoordinasikan Pembangunan Fisik Didesa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti, yang diwakili melalui pertanyaan-pertanyaan diatas serta dari penilaian yang diberikan oleh responden, maka dijadikan dasar dalam menjawab tujuan dari penelitian ini, sebagaimana tergambar dalam rekapitulasi tanggapan responden perangkat desa topang kecamatan rangsang, terhadap keempat indikator Peranan Kepala Desa Dalam Mengkoordinasikan Pembangunan Fisik Didesa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti, yaitu :

Tabel 8 : Rekapitulasi Indikator Peranan Kepala Desa dalam Mengkoordinasikan Pembangunan Fisik di Desa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti

No	Indikator	Kategori Penilaian			Jumlah
		Berperan	Cukup Berperan	Kurang Berperan	
1	Pemberian Pedoman	28(61%)	11(24%)	7(15%)	46
2	Pemberian Bimbingan	21(46%)	18(39%)	7(15%)	46
3	Pemberian Arahan	22(47%)	18(39%)	6(14%)	46
4	Pemberian Supervisi	18(38%)	24(52%)	4(9%)	46
	Jumlah	89	71	17	177
	Rata-Rata	23	18	5	46
	Persentase	50%	40%	10%	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2014

Berdasarkan tabel rekapitulasi data diatas dapat diketahui, untuk keempat indikator (Pemberian pedoman Pemberian bimbingan Pemberian arahan dan Pemberian supervisi) diperoleh tanggapan responden yang menyatakan , sebanyak 23 orang atau 50% responden terlaksana, sebanyak 18 orang atau 40% responden cukup terlaksana dan sebanyak 5 orang atau 10% kurang terlaksana.

Kesimpulan dari keempat indikator tersebut diatas berdasarkan jumlah responden terbesar dari perangkat desa topang kecamatan rangsang dikategorikan Berperan, dengan besar responden 23 orang atau 50% responden.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peranan Kepala Desa Dalam Mengkoordinasikan Pembangunan Fisik Di Desa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan hasil penelitian ini, antara lain :

1. Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan responden pegawai tentang peranan kepala desa dalam mengkoordinasikan pembangunan fisik di desa Topang kecamatan rangsang kabupaten kepulauan meranti di kategorikan terlaksana.
2. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan peranan kepala desa dalam mengkoordinasikan pembangunan fisik di desa Topang kecamatan rangsang kabupaten kepulauan meranti, pembangunan fisik tanggul yang telah di bangun dengan tujuan baik,maka dapat di manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Karena untuk membuat sebuah tanggul membutuhkan waktu,tenaga, dan biaya yang cukup besar. Pada

pihak kepala desa dan perangkat desa topang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pembangunan telah melaksanakan tugasnya.

3. Faktor yang membuat pembangunan fisik di desa Topang tersebut berjalan dengan baik karena adanya koordinasi yang dilakukan oleh pihak kepala desa. berjalan sesuai dengan koordinasi dikarenakan pembangunan fisik berupa tanggul sudah hampir selesai dalam melakukan tahap pembangunan.

Saran

1. Dalam melaksanakan pembangunan yang dilaksanakan oleh Kepala Desa Dalam Mengkoordinasikan Pembangunan Fisik Di Desa Topang, sebaiknya menerapkan ketentuan-ketentuan dalam melaksanakan tugas haruslah yang jelas dan tegas. Agar setiap peraturan yang berlaku dapat dipatuhi oleh semua pihak dan memberikan sanksi yang tegas bagi yang melanggar.
2. Memberikan sangsi-sangsi yang jelas kepada perangkat desa yang tidak menjalankan peran koordinasi yang telah di sampaikan oleh kepala desa untuk perangkat-perangkat lain,agar mereka memiliki efek jera dan juga melaksanakan peran koordinasi dalam melaksanakan pembangunan fisik desa.
3. Sebaiknya kepala desa memberikan sosialisasi manfaat pembangunan fisik desa kepada masyarakat manfaat dan tujuan pembangunan yang akan dilaksanakan .
4. Bagi kepala desa sebaiknya melakukan koordinasi dengan perangkat desa topang untuk mensosialisaikan kepada masyarakat desa agar ikut serta dan mendukung segala bentuk pembangunan, terutama dalam hal pembangunan tanggul karena dari adanya tanggulah desa

bisa menciptakan desa mandiri sesuai dengan visi misi desa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2006, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Awang, Azam. 2010. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Amitai, Etzioni. 1985. *Organisasi organisasi Modern*. Jakarta UI.Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamdi, Muklis. 2006, *Memahami Ilmu Pemerintahan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamidjojo, Santosa. S. 1978, *Partisipasi dalam Pembangunan*. Bandung : Universitas Pajajaran
- Hearumunan JS, Herman. 1995 *Masalah Perencanaan Pembangunan*. Jakarta : Forum Balai Pustaka
- Ndraha, Taliziduhu. 1990, *Pembangunan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nawawi, Hadari. 1995, *Kepemimpinan yang Efektif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nucholis, Hanif. 2005, *Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Jakarta: Grasindo
- Rivai, Veithzal. 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia dari Teori ke Praktek*, Jakarta : Raja Grafindo

Suprihatini, Amin. 2007, *Pemerintah Desa dan Kelurahan*, Klaten: Cempaka putih

Soekanto, Soerjono. 2004, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Siagian, Sondang P. 2000. *Administrasi Pembangunan (Konsep Dimensi Dan Strategi)*. Jakarta, Bumi Aksara.

Siswanto. H.B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara

Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.

Syafii, Inu Kencana. 2007, *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*, Jakarta : Bumi Aksara

Tjokroamidjojo, Bintoro. 1991, *Pengantar Adminsitasi Pembangunan*, LP3ES,

Wasistiono, Sadu. Dan Tahir, Irwan. 2007. *Prospek Pengembangan Desa*. Fokusmedia. Bandung.

Zulkifli, 2005. *Pengantar studi administrasi dan manajemen*. Pekanbaru. UIR. Press.

Dokumentasi

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang *Desa*
- Peraturan Daerah kabupaten Kepulauan Merantii Nomor 12 Tahun 2011 tentang *Pedoman Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa*.

